

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini dimaksudkan untuk memaparkan hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang di kaitkan juga dengan teori keislaman, berikut adalah sub bab yang ada di bab IV ini:

#### **4.1. Paparan Data**

Objek penelitian di bawah ini adalah Desa Pemuteran Kecamatan Grokgak Babupaten Buleleng, Bali. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang objek penelitian ini dapat di kemukakan di bawah ini:

##### **4.1.1 Sejarah Desa Pemuteran**

Berdirinya Desa Pemuteran secara pasti tidak ada yang tahu tentang tanggal, bulan serta tahun, tetapi menurut cerita pengelingsir / tokoh masyarakat Desa Pemuteran yang dapat dipercaya mengatakan, bahwa Desa Pemuteran dulunya adalah merupakan suatu wilayah banjar dinas yang disebut Banjar Dinas Pemuteran, Desa Sumberkima, Kedistrikan Pengastulan. Kisah Banjar Dinas Pemuteran berpisah dengan Desa Sumberkima terjadi pada 16 agustus 1967, yang selanjutnya disebut Desa Pemuteran. Terpilihnya Kata “Pemuteran” menjadi nama desa adalah karena adanya Gunung Pulaki yang merupakan batas ujung timur antara Desa Banyupoh yang keberadaannya agak menonjol kepantai / kepermukaan laut. Sehingga menyebabkan orang-orang yang mau lewat Pulaki

baik dari arah barat dan dari timur yang menggunakan kendaraan bermotor harus rela berjalan kaki dan para sopir kala itu harus memutar kendaraan cukup sampai gunung pulaki. Maka dari itu karena menjadi tempat memutar maka disebutlah desa ini sebagai Desa Pemuteran, akan tetapi ada pula para pengelingsir mengatakan bahwa istilah Desa Pemuteran diambil untuk nama desa tidak lepas dari keberadaan pura pemuteran yang merupakan pesanakan pura pulaki, Desa Pemuteran yang disebut dengan Pura Muttering Jagat yang mana ditempat pura tersebut terdapat sumber air mata panas yang merupakan tempat pesucian sebelum melaksanakan persembahyangan yang sangat dipercaya oleh umat hindu adalah Pura Kahyangan Jagat khususnya masyarakat Bali. Sehingga sampai saat ini disebut Desa Pemuteran.

Desa Pemuteran terletak pada posisi melintang dari barat ketimur dan posisi pada 67 Derajat Bujur Utara dan 82 Derajat Bujur Timur sesuai peta desa. Melihat sejarah dan keadaan goeografis desa membujur dari barat ketimur yang diapit oleh Gunung sebelah selatan dan laut (segara) diutara maka sangatlah pantas Desa Pemuteran disebut desa yang Nyegara Gunung. Secara administratif, Desa Pemuteran mempunyai batas-batas wilayah, yaitu di sebelah utara adalah Laut Bali, di sebelah selatan adalah pegunungan, di sebelah barat adalah Desa Sumberkima dan di sebelah timur adalah Desa Banyupoh, keberadaan Desa Pemuteran berada di jalur utama Gilimanuk-Singaraja. Jarak ke Kecamatan Grogak 18 Km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten 57 Km, dan jarak ke Ibu Kota Propinsi 160 Km

Desa Pemuteran memiliki luas sekitar 3.033 Ha, dengan panjang pesisir sekitar 7 km. Lahan seluas itu kalau dilihat dari segi pemilikan dapat dipilah menjadi tanah negara/perkebunan negara seluas 237,75 Ha, tanah wakaf seluas 0,25 Ha, tanah pelaba pura 5 Ha, sisanya tanah hak milik 2.790 Ha. Serta jumlah Penduduknya yaitu: laki-laki 2.683 KK dan perempuan 128 KK.

Desa Pemuteran menjadi desa wisata dimulai pada tahun 1989. Di prakarsai oleh seorang pemandu wisata yang bernama A.A Perana yang melihat potensi Desa Pemuteran. Dan mengajak semua penduduk desa untuk membenahi kawasan Desa Pemuteran. Dimulai dari laut yang memiliki potensi yang sangat bagus dengan menghentikan aktifitas yang merusak karang dengan cara megebom, meracun dan lain-lain.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Desa Pemuteran:**

Berdasarkan dari domkumen Desa Pemuteran di temukan Visi Pemerintah Desa Pemuteran 2011-2016 adalah :

Terwujudnya Desa Pemuteran yang sejahtera berbasis pariwisata budaya yang di jiwai Tri Hita Karana

Selanjutnya berdasarkan visi pembangunan desa, maka Desa Pemuteran menetapkan dua misi pembangunan tahun 2011-2016 sebagai berikut :

1. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, melalui peningkatan akses terhadap kesehatan yang berkualitas serta pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil serta percepatan pembangunan infrastruktur dan pelestarian lingkungan hidup.

2. Mewujudkan Desa Pemuteran sebagai kawasan wisata yang berbudaya melalui pembangunan / penguatan nilai-nilai seni budaya serta peningkatan kesadaran dalam fungsi terhadap lingkungan hidup.

#### 4.1.3 Paparan Data Hasil Penelitian

Sub-bab berikut ini tentang analisis data dan pembahasan temuan penelitian. Seperti telah dikemukakan di bab III, data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan wisatawan di Desa Pemuteran. Berdasarkan hasil observasi di temukan kegiatan wisatawan di Desa Pemuteran yaitu bersantai di pantai dan juga *snorkeling*, serta *diving*. Adapun *Snorkeling* adalah aktivitas berenang di permukaan air dan melihat apa yang ada di bawah permukaan air. Alat yang digunakan adalah *masker*, *snorkel*, dan *fin*. pada dasarnya snorkeling hanya dilakukan di permukaan saja. Karena menggunakan peralatan yang sangat standard, *snorkeling* hanya dapat dilakukan di siang hari karena sangat mengandalkan sinar matahari. Sedangkan *Diving* adalah kegiatan menyelam dengan menggunakan alat bantu pernafasan dengan menggunakan udara dari tabung udara.

Setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu pengetahuan, persepsi dan motivasi wisatawan dalam memilih Desa Pemuteran, Kecamatan Grokgak, Kabupaten Buleleng, Bali

sebagai tujuannya. Informan utama dari penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Desa Pemuteran, dimana wisatawan tersebut adalah pihak yang menjalani wisata.

Berikut di paparkan data hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut ini:

#### **4.1.3.1 Paparan Data Pengetahuan Wisatawan Yang Berkunjung ke Desa Pemuteran.**

Pengetahuan adalah hal yang utama bagi konsumen dalam membeli sesuatu baik itu barang ataupun jasa. Karena kalau tidak di dasari oleh pengetahuan maka konsumen tidak akan dapat mengetahui mana yang menjadi kebutuhan atau yang memang harus di penuhi. Sama seperti halnya dalam membeli barang maka dalam melakukan perjalanan seseorang terkadang juga akan mencari tahu tentang apa yang akan menjadi tujuan wisata. Maka dari itu pengetahuan sangatlah penting agar tidak salah memilih barang ataupun jasa. Hal ini juga di sampaikan informan yang bernama Lyubomir Scavlol asal Bulgaria:

*“Saya mendapatkan informasi tentang Desa Pemuteran dari sofia travel dan saya mendapat informasi kalau disini terdapat candi atau pure sangat bagus, dan dekat dengan taman nasional Bali Barat. Akan tetapi Desa Pemuteran adalah salah satu tujuan diving, disini tempat bagi orang yang suka menyelam, dan mendaki ke taman nasional”.*

Seperti juga informan yang bernama Angeli Schouten asal Australia :

*“Saya tahu tentang desa ini dari internet ketika saya juga akan memesan hotel atau penginapan selama saya merencanakan untuk berlibur, saya juga mendapatkan informasi di brosur ada beberapa candi atau pure yang dapat anda kunjungi, peternakan penyu, menyelam brosur itu dipajang di resort kinara. Desa Pemuteran ini adalah desa berpenduduk kecil dan pekerjaan penduduk lokalnya petani dan nelayan, penduduknya ramah yang menarik adalah penduduk dengan hidup sederhana, tidak ada toko-*

*toko wisata ada tempat penembakan atau pelatihan tentara di lereng gunung, lautnya pun indah untuk menyelam dan snorkling serta penduduknya pun ramah”.*

Pendapat lain dikemukakan juga oleh Frans Lems asal Australia:

*“Saya mendapatkan informasi tentang desa ini dari internet dan perjalanan saya sebelumnya. Desa Pemuteran yang saya ketahui adalah sebuah daerah yang tenang di sisi barat dari Bali dengan orang-orang yang rama, desa yang tenang. ini relative lebih nyaman dibandingkan dengan kuta yang sangat ramai dan saya lebih suka di sini, disini juga dekat dengan taman laut yang indah yang sangat baik untuk scuba diving”*

Sementara Michael Heinzelmann Asal Jerman mengatakan:

*“Saya mendapat informasi dari internet dan juga mendapatkan informasi bahwa di desa ini pasirnya pantainya hitam, sepi, ada konservasi karang, dan tidak ada kehidupan malam. Akan tetapi yang saya tahu Desa Pemuteran ini adalah desa pariwisata kecil yang berada di pantai utara Bali”*

Sebagaimana pendapat Collongues Arnoun asal Prancis:

*“Saya mendapatkan informasi tentang desa ini dari buku perjalanan, reportasi tv dan dari internet, saya mendapatkan informasi bahwa disini tempatnya indah dengan pantai yang bagus dan orangnya yang rama, hotel dan penginapan yang bagus. Selain dari itu desa ini adalah tempat yang sangat bagus untuk menyelam dan snorkeling, banyak orang datang ke pemuteran untuk berlibur”.*

Hal yang sama di katakana Rouse Frederic asal Denmark:

*“Saya mendapatkan informasi tentang desa dari buku perjalanan dan saya mendapatkan informasi kalau desa kecil ini berada di pinggir pantai yang tidak ramai dan sangat indah, desa ini adalah tempat yang indah untuk berenang dan snorkeling serta tempat diving yang indah di Bali”*

Lain lagi dengan pendapat Kati Collatz asal Jerman:

*“Saya mendapatkan informasi dari teman saya, dan informasi yang saya dapatkan pada tahun 2000 di dirikan proyek biorock struktur karang, itu adalah proyek terbesar di dunia untuk memperbaharui karang yang hancur. Desa Pemuteran adalah desa kecil di Bali Barat, terletak*

*langsung di laut, jarak ke denpasar hampir 130 kilometer, dekat dengan taman nasional, disini ada proyek terumbu karang”*

Sedangkan Hans Schclfhals asal Belanda mengatakan:

*“Saya dapat informasi tentang Desa Pemuteran dari internet, informasi lain tentang Desa Pemuteran adalah tempat yang bagus, orang-orang yang ramah dan banyak yang dapat Anda kunjungi. Desa Pemuteran adalah tempat yang bagus untuk snorkeling dan kuil yang bagus, pemuteran berbeda dengan pariwisata selatan bali”*

Kemudian Wolfgang Hounng asal Jerman mengatakan :

*“ Saya mendapatkan informasi tentang Desa Pemuteran dari travel agen di daerah saya Jerman saya mendapatkan informasi bahwa disini orangnya bersahabat, desa kecil di barat daya Bali, tempat wisata dengan hotel sebagian besarnya, banyak restoran dan pusat menyelam, pulaki / kuil pabean, penyu di pusat menyelam Christ”*

Terakhir Celing Bouronha asal Prancis mengatakan:

*“Saya mendapat informasi tentang desa ini dari internet ketika saya sedang mencari hotel, selain itu saya juga mendapatkan informasi Desa Pemuteran adalah tempat yang bagus, terumbu karang bagus dan fantastis biorock project. Akan tetapi pemuteran adalah desa dengan pemandangan yang indah dan cantik”.*

Berdasarkan dari semua yang di paparkan oleh wisatawan di dapati bahwa pengetahuan wisatawan terhadap Desa Pemuteran bermacam-macam yaitu :

1. Desa berpenduduk kecil dan pekerjaan penduduk lokalnya petani dan nelayan,
2. Penduduknya ramah yang menarik adalah penduduk dengan hidup sederhana,
3. Pemandangannya yang bagus
4. Ada tempat penembakan atau pelatihan tentara di lereng gunung,
5. Desa kecil yang berada di barat atau barat daya di pinggir pantai.
6. Ada konservasi karang,

7. Baik untuk *snorkeling* dan *diving*,
8. Banyak candi atau pure yang bisa di kunjungi.
9. Ada peternakan penyu.

Mereka mendapatkan informasi kebanyakan dari internet, travel guide dan teman mereka yang sudah datang ke Desa Pemuteran.

#### 4.1.3.2 Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung ke Desa Pemuteran

Persepsi setiap manusia berbeda-beda dan bermacam-macam dalam melihat serta merasakan sesuatu barang yang di anggapnya baik dan buruk. Begitupun dalam berwisata pasti ada berbagai macam pendapat tentang apa yang sudah di lihat dan di rasakan oleh wisatawan tentang obyek wisata Desa Pemuteran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang bernama Lyubomir Scalol berasal dari Bulgaria adalah:

*“Saya tidak pernah menemukan tempat penjamuan sebaik ini. Desa Pemuteran memberikan saya tempat menyelam yang sangat baik dan perjamuan makanan terbaik”.*

Seperti pendapat wisatawan asal Australia yang bernama Angeli schouten:

*“Ini sebuah tempat yang bagus, tenang, santai untuk tinggal, berjalan-jalan di luar hotel, berbicara dengan orang lokal dan makan di warung mereka”*

Sebagaimana pendapat wisatawan asal Australia bernama Frans Lem:

*“Saya terkesan desa ini santai, sepi, penduduknya hidup dengan damai dan tempat pariwisata yang mungil, dan saya dapat mencari pengetahuan baru, berjalan-jalan serta berbincang-bincang dengan penduduk setempat”.*

Sementara Michael Heinzelmann asal Jerman berpendapat:

*“Saya suka ketenangan di desa ini, saya bisa berjalan-jalan di sepanjang pantai tanpa sering minta pijat dll, orang-orangnya pun ramai, makanannya enak, karang di pantaipun cocok untuk snorkling, saya benar-benar ingin berada disini, tetapi desa ini cukup jauh dan lama berada di mobil ketika dari bandara”.*

Pendapat yang lain juga di kemukakan Collongues Arnoun asal Prancis:

*“Tempat yang sangat baik, pemandangan yang indah, dan untuk sekarang ini snorkling dan relaksasi yang paling saya sukai”*

Kesan yang lain juga di kemukakan oleh Kati Collantz asal Jerman:

*“Penduduk disini sangat ramah, ini adalah desa yang sangat bersih, tidak ada keramaian di desa pemuteran. Saya suka berbicara dengan penduduk local”*

Hal yang serupa juga di katakana Weinberger Joerg asal Jerman:

*“Saya terkesan dengan menjelajahi desa, orang-orang sangat ramah, tempat santai, saya bisa snorkeling, berwisata lokal dan mendaki ke air terjun Pemutera”*

Lain lagi halnya dengan Pendapat Wolfgang Hougng asal Jerman

*“Lingkungan bagus, kecil, tenang, makanan lezat, orang-orang sangat ramah dan membantu, tidak ada disko, tidak ada "tourist party" dengan banyak minum, tempat menyelam yang hebat, tempat berkunjung yang bagus, di sini saya bisa diving, menjelajahi penduduk setempat, serta pijat”*

Selanjutnya pendapat Ralf De Haag Asal Belanda :

*“Tempat ini Sangat baik, kita bisa berjalan-jalan di pantai, ada peternakan penyu, berenang di kolam renang, selain itu hotelnya sangat bagus”*

Terakhir Pendapat Kuntz asal Prancis :

*“Tempat dengan makanan lezat, menyelam, hotel tenang yang kecil, saya sangat senang berbicara dengan orang lokal, menyelam, berkeliling sekitar pemuteran”*

Berdasarkan yang di paparkan di atas persepsi wisatawan terhadap Desa Pemuteran wisatawan suka dengan lingkungan Desa Pemuteran yang bersih, nyaman, dan tenang, orang-orangnya yang ramah, wisata lokalnya yang bagus wisatawan bisa *diving* (menyelam) atau *snorkeling*, melihat dan masuk pura atau persembahyangan orang hindu, mendaki, makan makanan khas Bali.

#### **4.1.3.3 Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung ke Desa Pemuteran**

Manusia melakukan sesuatu karena ada dorongan yang disebut motivasi oleh karena itu manusia hidup harus mempunyai motivasi dalam dirinya. saat orang belajar apa bila tidak termotivasi maka dia akan bosan untuk belajar, dan seperti orang belanja apa bila tidak membutuhkan sesuatu mereka tidak akan berbelanja. Maka dalam perjalanan pasti seseorang juga terdorong oleh hal-hal yang menarik. Jadi motivasi ada di kala orang tersebut membutuhkan dan menginginkan sesuatu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wisatawan asal Burgaria yang bernama Lyubomir scalol:

*“ Saya ke Desa Pemuteran adalah untuk menyelam, karena disini tempat untuk menyelam”.*

Hal yang sama dikatakan Angeli schouten asal Australia :

*“ Saya datang ke sini untuk menyelam dan snorkling”*

Sementara Frans Lems asal Australi mengatakan:

*“ Saya datang kesini karena disini terasa seperti benar-benar berada di Bali”.*

Sedangkan Michael Heinzelmann asal Jerman :

*“Saya ke Desa Pemuteran karena ingin bersantai, snorkeling dan menyantap makanan khas bali”*

Seperti yang dikatakan Kati Collantz asa Jerman:

*“ Saya datang ke tempat ini karena cuaca di tempat ini sangat cocok dengan kami”*

Sebagaiman di katakan Hans Schcelfhals asal Belanda:

*“Saya datang ke Desa Pemuteran untuk bersantai ”*

Lain lagi yang di katakan Wolfgang Houng asal Jerman:

*“ Saya memilih Desa Pemuteran karena saya memiliki teman / keluarga dan di sini tempat yang nyaman”.*

Kemudian Ralf De Haag Asal Belanda mengatakan:

*“ Alasan saya ke Desa Pemuteran karena saya menemukan hotel yang bagus”.*

Terakhir menurut Jannet Eindaen Asal Belanda:

*“Motivasi saya ke Desa Pemuteran adalah karena desa ini indah”.*

Berdasarkan pada apa yang di katakana wisatawan di atas maka di ketahui motivasi wisatawan adalah :

1. *Snorkeling* atau menyelam.
2. Santai.
3. Desa Pemuteran seperti bali yang sesungguhnya.

4. Mengunjungi teman.
5. Hotelnya yang bagus.
6. Serta makanan tradisional bali

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian:

### **4.2.1 Pengetahuan Wisatawan yang Berkunjung Desa Pemuteran**

Menurut Suwarman (2004:120) “Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan adalah hal yang utama untuk konsumen, karena itu hal paling mendasar untuk konsumen melakukan pembelian atau tidak. Sama halnya dengan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Pemuteran mereka pastinya memiliki berbagai macam pengetahuan yang cukup tentang Desa pemuteran. Pengetahuan wisatawan dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan wisatawan berikut ini: Desa Pemuteran adalah desa kecil yang sebagian besar pekerjaan penduduk lokalnya petani dan nelayan, penduduknya ramah, pemandangan di pinggir pantai sangat bagus, di desa ini terdapat konservasi karang, baik untuk *snorkeling* dan *diving*, ada peternakan penyu serta banyak candi atau pura yang bisa dikunjungi. Dari apa yang di paparkan wisatawan ada tiga tiga macam pengetahuan menurut Engel at al (1994:317) yaitu pengetahuan

produk, pengetahuan pembelian, pemakaiiaan. Sedangkan dalam pengetahuan yang di paparkan oleh wisatawan adalah Pengetahuan Produk. Menurut Engel at al (1994:317) Adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk yang meliputi kategori produk, merek, terminology produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk. Artinya konsumen mengetahui barang / jasa karena mereka mendapatkan informasi-informasi mengenai produk yang akan di beli atau sudah di beli. Begitu juga dengan wisatawan yang datang ke Desa Pemuteran, mereka mengetahui desa ini karena mendapatkan berbagai informasi tentang Desa Pemuteran untuk melakukan aktivitasnya.

Informasi adalah salah satu cara agar wisatawan memperoleh pengetahuan tentang tempat tujuannya. Cara mendapatkan informasinya pun sekarang bermacam-macam. Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih sehingga untuk mengakses dan mencari alamat atau tempat yang akan menjadi tujuannya bagi wisatawan sangatlah mudah dengan menggunakan internet. baik lingkungan sosial seperti Pergaulan bersama teman-teman serta kelompok *reference* seperti *trevel guide* dan lainnya itu dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam menemukan pengetahuan.

Mudahnya mengakses informasi memberikan banyak manfaat bagi manusia. Tapi di sisi lain, akses informasi yang begitu luas ini juga menjadi penyebab informasi bersifat positif dan negatif. Salah satu penyebab munculnya masalah seperti itu dalam masyarakat adalah semakin mudah informasi menyebar namun semakin sedikit yang punya kesadaran untuk meneliti. Maka dari itu

menurut Islam harus teliti dalam menelaah informasi agar tidak terjadi informasi yang negatif. Hal ini tercantum pada firman Allah dalam **QS. Al-Hujurat 6** yang berbunyi:

*Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat 6)*

Kata kunci pada ayat ini adalah kata “*Telitilah Kebenarannya!*”. Dengan tegas Al-Qur’an mengajarkan kepada seseorang untuk mengecek informasi yang orang tersebut dengar. Dari mana pun informasinya harus diteliti dengan benar. Baik itu dari media internet maupun teman. Begitupula wisatawan yang datang ke Desa Pemuteran mereka sudah meneliti informasi dan akhirnya pergilah mereka ke Desa Pemuteran membawa bekal informasi positif tersebut dan akhirnya mereka mempunyai pandangan positif juga terhadap Desa Pemuteran.

#### **4.2.2 Persepsi Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Desa Pemuteran**

Persepsi wisatawan terhadap Desa Pemuteran berbeda-beda karena pemikiran satu orang dengan orang yang lain tidak akan sama. Ini sama dengan Kotler dan Keller (2009:179) menyatakan “persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menerjemah masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran dalam dunia nyata. Dengan kata lain persepsi bersifat subyektif, dalam artian wisatawan yang berbeda di hadapkan pada obyek yang sama maka akan berbeda pula pendapatnya. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Demikian pula persepsi para wisatawan asing dan yang mengunjungi Desa Pemuteran dan obyek wisatanya.

Persepsi mereka bisa berbeda, walaupun disugahi obyek atau stimulus yang sama. Akan tetapi meskipun ada perbedaan di dalam persepsi mereka berdasarkan yang telah di paparkan diatas persepsi wisatawan tentang Desa Pemuteran juga positif. Persepsi wisatawan tersebut masuk ke dalam persepsi *Self perception* yang mana Menurut Sunaryo (2004:94), persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari dalam diri individu. Hal ini sama seperti yang diungkapkan wisatawan yang sudah peneliti wawancarai bahwa wisatawan mendapat rangsangan dari dalam dirinya yaitu mereka terkesan dengan lingkungan Desa Pemuteran yang bersih, nyaman, dan tenang, orang-orangnya yang ramah, wisata localnya yang bagus dimana wisatawan bisa *diving* (mennyelam) atau *snorkeling*, melihat pure atau persembahyangan orang hindu, mendaki, serta makan makanan khas Bali.

Wisatawan memiliki persepsi kepada Desa Pemuteran adalah positif. Dalam Islam juga di terangkan sangkaan ialah persepsi atau tanggapan. Ia terbagi kepada sangkaan baik dan sangkaan buruk. Persepsi positif yang dimiliki wisatawan tentunya pengetahuannya juga bersifat positif hal ini di tunjukkan dalam Al Quran **Qs Al Hujurat ayat 12:**

*“Artinya Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah oleh kalian kebanyakan dari persangkaan (zhan) karena sesungguhnya sebagian dari persangkaan itu merupakan dosa....”*

Ayat di atas Allah memerintahkan kepada manusia selalu berperasangka baik dan jangan berperasangka buruk. Dengan kata lain Allah suka dengan sangkaan baik dan murka dengan sangkaan buruk. Menurut kajian barat, proses persepsi boleh 'mengubah' apa yang manusia lihat. Apabila seseorang melihat sesuatu dengan konsep yang telah diprasangkakan, seseorang tersebut akan

menganggap prasangka itu sebagai maklumat atau fakta. Keadaan ini berlaku oleh kerana manusia itu mampu untuk memahami informasi baru tanpa pengetahuan lampau tentang sesuatu yang diwarisi secara berpihak. Begitupun persepsi positif wisatawan karena adanya pengetahuan mereka yang positif juga.

#### **4.2.3 Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Desa Pemuteran**

Motivasi dapat digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam setiap individu yang membuat mereka untuk bertindak atau melakukan reaksi yang muncul untuk memenuhi kebutuhannya (Schiffman dan Kanuk, 2007:72), artinya orang di dorong oleh sesuatu yang dianggap mereka dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti berwisata, Penyebab orang melakukan perjalanan wisata sangat banyak. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow dalam Mc. Intosh (1972: 52) ada empat motivasi yaitu motivasi fisik, motivasi kebudayaan, motivasi *interpersonal* (pribadi), motivasi karn status atau *prestise*. Dari macam-macam motivasi diatas motivasi wisatawan adalah motivasi fisik dan *interpersonal* (pribadi). Hal ini sama dengan apa yang telah dipaparkan wisatawan bahwa mereka yang datang kesana adalah mereka yang ingin menikmati objek yang ada di Desa Pemuteran seperti bersantai serta menikmati objek wisata Lokal yaitu menyelam ataupun *snorkeling* dan juga mendatangi teman serta bersantai. Motivasi fisik adalah salah satu dorongan wisatawan yang berhubungan dengan istirahat fisik (relaksasi), kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya. Sedangkan motivasi pribadi yang mencakup keinginan untuk bertemu dengan orang-orang baru, mengunjungi teman dan keluarga,

pelarian dari rutinitas hidup yang membosankan, atau untuk membangun pertemanan-pertemanan baru dan seterusnya.

Namun dalam motivasi itu pasti di barengi dengan niat untuk pergi. Menurut Sapuri (2009: 237) dalam Islam motivasi itu adalah niat. Niat berbeda dengan maksud, niat bukanlah rencana, tetapi niat adalah alasan orang untuk bertindak. Seperti dalam hadis Nabi S.A.W yang berbunyi:

*“Dari Amirul mu’minin, Abi Hafs Umar bin Khattab r.a., dia berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda, sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrah karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah SWT dan Rasul-Nya, maka hijrahlah kepada (keridhaan) Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan barang siapa hijrah karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya (akan bernilai sebagaimana ) yang dia niatkan.” ( HR Bukhari Muslim)*

Motivasi bisa berupa pendorong yang ada di setiap tindakan. Motivasi bisa berupa tujuan yang hendak dicapai. Motivasi tertinggi dalam Islam adalah karena Allah SWT., yang terakumulasi dalam niat. Jika seseorang melakukan sesuatu tanpa niat karena-Nya, hilanglah motivasinya dan jika manusia kehilangan motivasi maka perbuatannya akan sia-sia. Demikian juga sebaliknya apabila orang memiliki motivasi maka manusia itu akan selalu dalam ruang lingkup yang utuh karena kegiatannya selalu termotivasi. Maka dari itu motivasi wisatawan bersifat motivasi fisik dan pribadi karena apa bila fisik terpenuhi kebutuhannya maka manusia akan merasakan selalu utuh dalam hidupnya.

#### **4.2.4 Ringkasan Temuan Hasil Penelitian**

##### **4.2.4.1 Pengetahuan Wisatawan yang Berkunjung ke Desa Pemuteran**

Pengetahuan wisatawan terhadap Desa Pemuteran dalam pemaparan di atas adalah pengetahuan produk. Menurut Engel et al (1994:317) Adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk yang meliputi kategori produk, merek, terminology produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk. Artinya konsumen mengetahui barang / jasa karena mereka telah merasakan dan melihat sendiri barang atau jasa yang sudah di beli. Begitu juga dengan wisatawan yang datang ke Desa Pemuteran, mereka mengetahui desa ini karena mereka sudah melihat,merasakan, dan menilai sendiri Desa pemuteran itu seperti apa. Hal ini sama dengan ungkapan wisatawan-wisatawan berikut ini, Desa Pemuteran adalah desa kecil yang sebagian besar pekerjaan penduduk lokalnya petani dan nelayan, penduduknya ramah, pemandangan di pinggir pantai sangat bagus, di desa ini terdapat konservasi karang, baik untuk *snorkeling* dan *diving*, ada peternakan penyu serta banyak candi atau pura yang bisa di kunjungi. Akan tetapi wisatawan juga mengetahui pemuteran melalui informasi yang ia dapat seperti di internet, *travel guide*, dan dari teman yang sudah pernah ke Desa Pemuteran.

##### **4.2.4.2 Persepsi Wisatawan dalam Berkunjung Desa Pemuteran**

Persepsi wisatawan terhadap Desa Pemuteran positif. Persepsi wisatawan tersebut masuk ke dalam persepsi *self perception*. Menurut Sunaryo (2004:94), *self perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang

berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Artinya persepsi ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri manusia seperti perhatian, pengalaman, suasana hati dan minat konsumen. Hal ini sama seperti yang diungkapkan wisatawan yang datang ke Desa Pemuteran yaitu mereka mendapatkan pengalaman saat berwisata di Desa Pemuteran yaitu menyelam, *snorkeling*, dan masuk ke dalam pure serta makan makanan khas Bali. Selain itu mereka terkesan dengan lingkungan yang bersih, nyaman, tenang, dan orang-orang di desa Pemuteran sangat ramah.

#### **4.2.4.3 Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Desa Pemuteran**

Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow dalam Mc. Intosh (1972: 52) ada empat motivasi yaitu motivasi fisik, motivasi kebudayaan, motivasi *interpersonal* (pribadi), motivasi karene status atau *prestise*. Dari macam-macam motivasi diatas motivasi wisatawan adalah motivasi fisik dan *interpersonal* (pribadi). Motivasi fisik adalah salah satu dorongan wisatawan yang berhubungan dengan istirahat fisik (relaksasi), kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya. Sedangkan motivasi pribadi yang mencakup keinginan untuk bertemu dengan orang-orang baru, mengunjungi teman dan keluarga, pelarian dari rutinitas hidup yang membosankan, atau untuk membangun pertemanan-pertemanan baru dan seterusnya. Hal ini sama dengan apa yang telah di paparkan wisatawan bahwa mereka yang datang kesana adalah mereka yang ingin menikmati objek yang ada di Desa Pemuteran seperti bersantai serta menikmati objek wisata Lokal yaitu menyelam ataupun *snorkling* dan juga mendatangi teman serta bersantai